

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan penyusutan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Perhitungan pajak penghasilan perusahaan di Indonesia juga harus berpedoman dengan peraturan perpajakan serta dalam penyusunan laporannya juga harus berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diatur dalam PSAK No.1 berisi tentang penyusunan laporan keuangan berbasis akrual. Laporan keuangan ini berbasis akrual yang dapat memperkecil atau mengurangi pajak, karena pada pencatatan secara akrual yang dapat dicatat apabila pendapatan atau beban tersebut sudah terjadi dan bukan sudah diterima atau dikeluarkan. Sehingga, praktik manajemen laba dapat terditeksi dengan melihat dan akrual beban pajak tersebut.

Dalam akuntansi pajak penghasilan ini yang menyatakan dalam PSAK No. 46 terdapat aturan yang mengatur adanya tentang pajak penghasilan yang wajib diberlakukan untuk pelaporan keuangan (IAI, 2004). Beban pajak tangguhan ini juga merupakan jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal.

Diungkapkan bahwa pajak penghasilan pada laporan keuangan saat ini sangat dibutuhkan untuk berbagai alasan yang diantaranya adalah untuk memperkirakan suatu kualitas laba (Phillips et al, 2003). Banyak investor yang dalam usahanya memperkirakan kualitas laba perusahaan tertarik pada rekonsiliasi antara laba keuangan sebelum pajak dengan laba fiskal. Pada laba yang harus ditingkatkan melalui pengaruh pajak yang menguntungkan harus diperiksa dengan hati-hati, terutama jika pengaruh pajak tersebut tidak terjadi secara berulang-ulang.

Bagi suatu perusahaan, Pajak tangguhan dalam bentuk asset membuat Wajib Pajak mengetahui bahwa seharusnya nilai beban pajak yang harus dibayar dapat dipulihkan pada masa mendatang. Sedangkan pada suatu pajak tangguhan dalam bentuk kewajiban dapat menimbulkan adanya beban pajak yang akan terhutang pada masa

yang akan mendatang. Oleh karena itu, pengakuan asset atau kewajiban pajak tangguhan yang harus berdasarkan fakta dan ada kemungkinan pemulihan aset atau pelunasan kewajiban dapat mengakibatkan pembayaran pajak periode mendatang menjadi lebih kecil atau lebih besar. Jika pembayaran pajak lebih besar maka berdasarkan standar akuntansi keuangan harus diakui sebagai kewajiban. Tetapi, jika pembayaran pajak lebih kecil maka berdasarkan standar akuntansi keuangan harus diakui sebagai asset (Suandy, 2017).

Beban pajak tangguhan ini sangat mencerminkan besarnya beda waktu yang dikalikan dengan tarif pajak marginal. Beda waktu yang timbul ini karena adanya kebijakan akrual tertentu yang sedang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajaknya.

Mengingat bahwa terdapat kebijakan akrual tersebut yang merupakan cara manajer untuk melakukan manajemen laba dan badan pajak tangguhan ini dan merefleksikan kebijakan akrual tersebut dengan besaran beda waktu yang dihasilkan, maka beban pajak tangguhan ini dapat dijadikan suatu ukuran dalam mendeteksi beberapa manajemen laba.

Manajemen laba ini dapat diupayakan untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka tersebut dalam laporan keuangan dengan memainkan beberapa metode dan prosedur akuntansi yang digunakan untuk perusahaan (Sulistyanto, 2008: 15).

Dalam hal ini upaya untuk merekayasa semua informasi melalui praktik manajemen laba yang telah menjadi faktor utama yang dapat menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak lagi dapat mencerminkan beberapa nilai fundamental pada suatu perusahaan. Karena itu, untuk merekayasa suatu laporan keuangan itu dan telah menjadi isu sentral sebagaimana sumber penyalagunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga informasi yang disampaikan atau didapat terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, terlihat sangat jelas bagaimana pentingnya pengelolaan laba rugi bagi suatu perusahaan dan untuk mendukung penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian ini karena di perusahaan manufaktur banyak yang menggunakan aktiva tetap dan persediaan, maka

dari itu kemungkinan untuk terjadinya manajemen laba akan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan jasa dan lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK KINI TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian latar belakang, penulis mencoba merumuskan apa yang harus diteliti, sebagai berikut :

1. Apakah beban pajak tangguhan tersebut memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak kini memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah beban pajak tangguhan dan beban pajak kini memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah berpengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba?
2. Untuk menguji apakah berpengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba?
3. Untuk menguji apakah berpengaruh beban pajak tangguhan dan beban pajak kini terhadap manajemen laba?

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2017-2019.
2. Periode pengamatan yang digunakan hanya selama 3 tahun, yaitu tahun 2017-2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk proses pembelajaran dan mengaplikasikan beberapa ilmu-ilmu ekonomi akuntansi perpajakan yang telah diperoleh dan hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai tugas akhir yang merupakan salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi program sarjana di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

## 2. Pihak Lain

Sebagai sarana referensi dalam melakukan pengembangan penelitian dan menambah pengetahuan untuk memperdalam ilmu tentang akuntansi perpajakan dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan apa bila ada pembaca yang ingin mengetahui dan mempelajari tentang beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

## 3. Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan dan agar menciptakan budaya yang patuh.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi dari skripsi ini maka sistematika pembahasan dari proposal ini dibagi menjadi bab dan sub bab.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini disampaikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, aspek tentang beban pajak tangguhan, beban pajak kini dan manajemen laba.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai deskripsi dari objek penelitian, analisis hasil dari penelitian, mengenai ketentuan dari pembahasan.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL**

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

